

**PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI METODE
MIND MAPPING**

Lela Sari¹, Wikanengsih², Diena San Fauziya³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹lelasari045@gmail.com, ² wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id³

Abstract

This research is to study the learning of writing short stories through mind mapping methods in class XI students of SMK HAMKA Cikande. Learning to write short stories in fact reap various problems and are still less attractive to students, among them, the difficulty of students to start the writing process, the difficulties of students to develop ideas thinking, and writing as difficult and less interesting things. This study aims to describe learning to write short stories through mind mapping methods that will overcome students 'difficulties in writing, help students find ideas, and to open students' minds in mapping ideas. This research method uses descriptive qualitative which aims to make a description naturally through objects accurately, factually and systematically. The results showed students get an average score of 49 initial tests and final tests get an average score of 79. For the sake of learning, learning to write short stories through the mind mapping method has increased very well.

Keywords: *writing, short stories, mind mapping*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengkaji pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK HAMKA Cikande. Pembelajaran menulis cerita pendek pada kenyataannya menuai berbagai permasalahan dan masih kurang diminati oleh siswa di antaranya, kesulitan siswa untuk memulai proses menulis, kesulitan siswa untuk mengembangkan gagasan ide pemikiran, dan menulis sebagai hal yang sulit dan kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* yang akan mengatasi kesulitan siswa dalam menulis, membantu siswa dalam menemukan gagasan, serta untuk membuka pikiran siswa dalam memetakan gagasan ide pemikiran. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara alami melalui objek dengan akurat, faktual dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan siswa mendapatkan nilai rata-rata tes awal 49 dan tes akhir mendapat nilai rata-rata 79. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* mengalami peningkatan dengan sangat baik.

Kata Kunci : *menulis, cerita pendek, mind mapping*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui pelatihan. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengharuskan peserta

didik untuk mampu menguasai suatu keterampilan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam membelajarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi dalam menguasai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan (Fauziya, 2014). Menurut Ahmadi (2018) pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang keduanya ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sari & Suwandi (2015) pembelajaran merupakan proses pembelajaran dengan serangkaian kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dalam pembelajaran.

Pada dasarnya sebuah keterampilan berbahasa yang efisien dan produktif adalah kegiatan menulis. Menurut Wikanengsih (2013) menulis merupakan kegiatan berpikir kreatif yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang menggunakan logika. Penggunaan bahasa dalam menulis merupakan kegiatan berpikir yang berpengaruh pada kegiatan bertindak dalam kegiatan menulis. Nurpadilah & Kartini (2018) mengemukakan bahwa menulis merupakan aspek berbahasa dalam sebuah keterampilan yang masih di anggap sulit yang membutuhkan ketelitian, keuletan, dan konsentrasi dalam menuangkan ide-ide dalam pemikiran sehingga menjadi sebuah karya tulis. Menulis merupakan proses kegiatan kreatif dalam suatu aktivitas yang dimulai dari rangkaian kata menjadi kalimat, hingga menjadi paragraf yang utuh sehingga menghasilkan tulisan cerita-cerita dengan makna tertentu. Sebagaimana menurut Nurfauziah & Latifah (2019) menulis merupakan sebuah kegiatan keterampilan menulis yang sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran dengan melatih daya pikir dalam memecahkan suatu permasalahan yang kompleks, sehingga menghasilkan suatu pemikiran yang kreatif dan kritis untuk dituangkan dalam tulisan. Banyak peneliti yang menyatakan menulis merupakan kegiatan yang sukar, permasalahan tersebut disebabkan oleh peserta didik dan guru, serta pada dasarnya kegiatan menulis sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran yang membuat peserta didik harus terampil dalam menulis.

Satu di antara keterampilan menulis dengan melibatkan ide, gagasan, dan perasaan salah satunya adalah kegiatan menulis cerpen. Cerita pendek adalah materi pelajaran bahasa Indonesia yang tergolong ke dalam sastra yang merupakan suatu keterampilan sebagai kompetensi tujuan pembelajaran yang memungkinkan terdapat beberapa kesulitan untuk dipelajari (Sukawati, 2016). Menurut Sapdiani (2018) cerita pendek merupakan sebuah

karangan dalam bentuk cerita yang di tulis secara singkat berdasarkan imajinasi atau pengalaman seorang penulis. Handiwiguna, Mila, & Firmansyah (2018) mengemukakan bahwa cerpen merupakan suatu karya sastra yang bersifat fiksi atau tidak nyata yang dibuat berdasarkan imajinasi penulis yang tidak perlu dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian, cerpen merupakan sebuah karangan fiksi yang berdasarkan imajinasi seorang penulis yang dapat dituangkan ke dalam sebuah tulisan untuk menjadi sebuah tulisan fiksi.

Menulis cerpen dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode *mind mapping*. Buzan (2013) *mind map* adalah alat berpikir kreatif sebagai konsep dalam berpikir yang merupakan cara kerja otak secara alami. Menurut Shoimin (2014) pemetaan pikiran adalah cara memanfaatkan daya pemikiran otak secara langsung, sehingga menghasilkan suatu kesan tertentu. Metode *mind mapping* merupakan konsep dalam pikiran yang menjadi stimulus untuk lebih kreatif dan kritis sehingga menghasilkan suatu gagasan dalam pemikiran yang menjadi suatu tema tunggal dalam konsep cara berpikir. Sebagaimana Darusman (2014) menyatakan bahwa metode *mind mapping* adalah metode yang menekankan daya berpikir, berpusat pada pemikiran siswa yang berawal dari poin-poin tertentu, kemudian berakar menjadi lebih banyak sehingga memudahkan siswa untuk tulisannya menjadi sebuah tulisan yang utuh. Deni (2017) mengemukakan bahwa metode *mind mapping* merupakan sebuah konsep peta pikiran yang berupa urutan langkah-langkah yang sistematis. Menulis cerita pendek melalui *mind mapping* membuat siswa bisa lebih berkreasi dan berimajinasi dalam menulis cerita pendek, siswa dapat mengembangkan ide pemikiran yang lebih kreatif, serta dapat memberikan inovasi baru bagi perbaikan belajar siswa.

Langkah-langkah dalam kegiatan proses menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping*, di antaranya:

1. Siswa diberikan pemahaman oleh guru mengenai bagaimana cara menulis cerita pendek
2. Siswa menyiapkan kertas HVS dan peralatan menggambar
3. Siswa menentukan tema berdasarkan pengalaman yang pernah dialami
4. Siswa menuliskan topik atau tema cerita pendek yang akan ditulis di kertas HVS
5. Siswa membuat cabang-cabang dari topik cerita yang dipilih dengan menggunakan pensil warna yang berbeda-beda, cabang-cabang tersebut kemudian diisi oleh rangkaian cerita yang berkenaan dengan topik cerita yang dipilih

6. Jika sudah lengkap, berilah nomor pada bagian kata-kata kunci utama sesuai dengan urutan yang akan disusun ke dalam cerita pendek
7. Kemudian setelah peserta didik membuat cerita pendek yang disajikan ke dalam peta pikiran, siswa mengembangkan hasil pemikiran ke dalam peta pikiran yang dibuat menjadi cerita pendek yang utuh disertai oleh kejadian lain dalam pengembangan cerita pendek

Ketika siswa menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping*, bukan hanya aspek kognitifnya saja yang diperoleh siswa, tetapi aspek psikomotorik siswa pun sama-sama terangsang untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide dan pemikiran ke dalam menulis cerita pendek. Namun jika dicermati banyak sekali siswa yang berpotensi dalam menulis dengan sangat teratur hanya saja mereka kurang tertarik apabila harus menulis. Untuk itu peneliti mencoba melakukan inovasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* ini diharapkan nantinya dapat membantu dan mengatasi kesulitan siswa dalam menulis. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping*, memberikan pembelajaran yang berbeda dan pengalaman baru bagi siswa dalam menulis cerita pendek, mengatasi kesulitan apa yang hendak akan ditulis, membantu siswa dalam menemukan gagasan, serta untuk membuka pikiran siswa dalam memetakan gagasan ide pemikiran. Oleh sebab itu, kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* akan terlihat sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai setelah menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping*, yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara alami melalui objek dengan akurat, faktual dan sistematis dari data yang diperoleh. Menurut Siyoto & Sodik (2015) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan mendeskripsikan aspek pemahaman secara alamiah terhadap masalah dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi yang akan mengatasi kesulitan apa yang hendak akan ditulis, membantu siswa dalam menemukan

gagasan, mengorganisasi gagasan dalam tulisan, serta untuk membuka pikiran siswa dalam memetakan gagasan ide pemikiran.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Triyani, Romdon, & Ismayani (2018) tes adalah untuk mengukur pemahaman, kemampuan dan keberhasilan belajar siswa dalam menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping*. Dengan demikian, akan terlihat hasil tes yang dilakukan melalui tes awal dan tes akhir terhadap siswa melalui metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Oleh karena itu, untuk mengetahui siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek, indikator yang dinilai dalam keterampilan menulis cerpen sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Tema	Memuat tema yang sesuai dengan judul, jelas, relevan, dan sesuai dengan isi cerita	Memuat tema yang sesuai dengan judul, jelas dan relevan	Memuat tema yang sesuai dengan judul dan jelas	Memuat tema yang sesuai dengan judul	Tema tidak sesuai dengan isi cerita
2	Alur	Terdapat alur cerita yang runtut, mengandung klimaks, mengandung konflik dan penyelesaian, dan jelas	Terdapat alur cerita yang runtut, mengandung klimaks, mengandung konflik dan penyelesaian	Terdapat alur cerita yang runtut dan mengandung klimaks	Terdapat alur cerita yang runtut	Alur tidak sesuai dengan isi cerita
3	Latar	Latar dalam cerita memuat, tempat, waktu dan kejadian, serta jelas dan terperinci	Latar dalam cerita memuat, tempat, waktu dan kejadian, serta jelas	Latar dalam cerita memuat, tempat, waktu dan kejadian	Latar dalam cerita memuat, tempat dan waktu	Latar tidak sesuai dengan isi cerita
4	Tokoh	Tokoh dikembangkan	Tokoh dikembangkan	Tokoh dikembangkan	Tokoh dikembangkan	Tokoh tidak sesuai

		dengan deskripsi yang jelas, runtut, terperinci dan mengandung karakter	dengan deskripsi yang jelas, runtut, dan terperinci	dengan deskripsi yang jelas dan runtut	gkan dengan deskripsi yang jelas	dengan isi cerita
5	Sudut pandang	Memuat sudut pandang orang pertama, kedua, ketiga, sesuai dengan isi cerita dan tidak berubah-ubah	Memuat sudut pandang orang pertama, kedua, ketiga dan sesuai dengan isi cerita	Memuat sudut pandang orang pertama, kedua dan ketiga	Memuat sudut pandang orang pertama dan kedua	Sudut pandang tidak sesuai dengan isi cerita
6	Gaya bahasa	Penggunaan gaya bahasa tepat, jelas bervariasi dan ekspresif	Penggunaan gaya bahasa tepat, jelas dan bervariasi	Penggunaan gaya bahasa tepat dan jelas	Penggunaan gaya bahasa tepat	Penggunaan gaya bahasa tidak sesuai dengan isi cerita
7	Amanat	Amanat memiliki makna baik yang tersirat maupun tersurat, runtut, jelas dan menimbulkan kesan	Amanat memiliki makna baik yang tersirat maupun tersurat runtut dan jelas	Amanat memiliki makna baik yang tersirat maupun tersurat dan runtut	Amanat memiliki makna baik yang tersirat maupun tersurat	Amanat tidak sesuai dengan isi cerita
Skor Maksimum		35				

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan secara alami ketika proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Materi yang akan dipelajari siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Pada awalnya materi menulis cerita pendek ini dianggap paling sulit oleh siswa kelas XI SMK HAMKA Cikande, karena peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan ide, mengembangkan gagasan, dan mengungkapkan pemikirannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran pada siswa melalui tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping*, maka diperoleh data berdasarkan hasil tes awal sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Awal

No	Nama	Aspek Penilaian							Skor	Nilai
		Tema Topik	Latar	Alur	Tokoh	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Amanat		
1	Subjek 1	3	2	2	2	1	2	3	15	42.86
2	Subjek 2	3	2	2	1	2	2	3	15	42.86
3	Subjek 3	2	2	2	2	1	2	2	13	37.14
4	Subjek 4	3	2	3	3	3	3	3	20	57.14
5	Subjek 5	4	3	2	3	3	2	3	20	57.14
6	Subjek 6	4	3	3	3	4	2	4	23	65.71
7	Subjek 7	2	1	2	2	1	1	2	11	31.43
8	Subjek 8	3	3	3	3	2	3	3	20	57.14
9	Subjek 9	4	3	4	3	3	3	4	24	68.57
10	Subjek 10	4	3	3	3	3	3	3	22	62.86
11	Subjek 11	4	3	3	2	2	2	4	20	57.14
12	Subjek 12	4	4	3	3	3	3	4	24	68.57
13	Subjek 13	3	3	3	3	2	3	3	20	57.14
14	Subjek 14	3	3	3	2	2	2	3	18	51.43
15	Subjek 15	3	2	1	1	2	2	2	13	37.14
16	Subjek 16	2	1	1	2	1	1	2	10	28.57
17	Subjek 17	3	2	3	3	2	2	3	18	51.43
18	Subjek 18	2	1	1	1	1	1	2	9	25.71
19	Subjek 19	3	2	2	2	1	1	2	13	37.14
20	Subjek 20	3	2	2	2	2	2	2	15	42.86
Jumlah		62	47	48	46	41	42	57	343	980
Nilai rata-rata		3.1	2.35	2.4	2.3	2.05	2.1	2.85	17.15	49

Berdasarkan data hasil tes awal sebelum penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran menulis cerita pendek yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran, siswa memperoleh nilai rata-rata 49. Hasil yang diperoleh siswa tersebut, karena siswa sulit dalam mengembangkan tokoh, sudut pandang, serta gaya bahasa dalam cerita.

Pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* menunjukkan hasil tes akhir sebagai berikut.

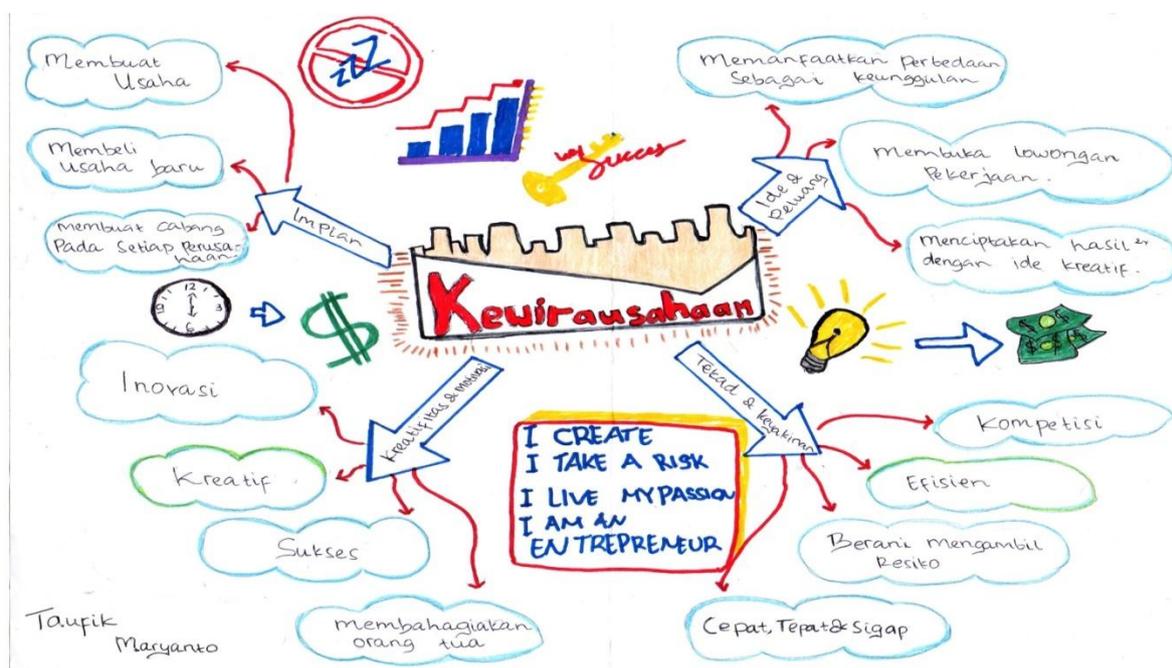
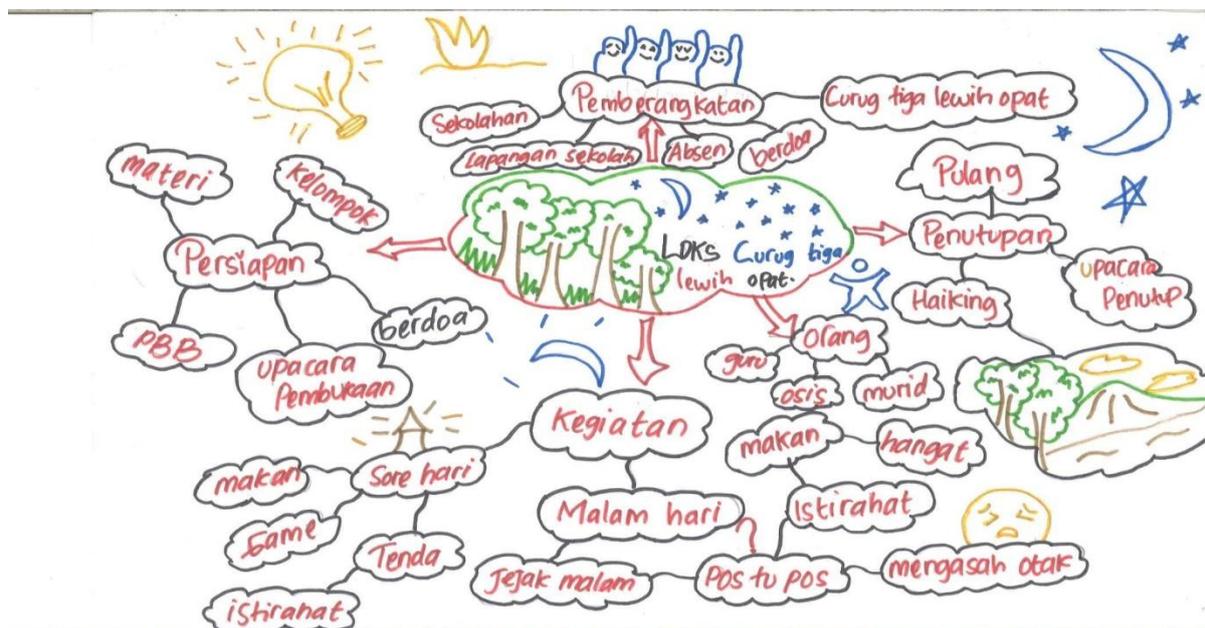
Tabel 3. Hasil Tes Akhir

No	Nama	Aspek Penilaian							Skor	Nilai
		Tema Topik	Latar	Alur	Tokoh	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Amanat		
1	Subjek 1	5	4	4	4	4	3	5	29	82.86
2	Subjek 2	5	4	4	4	4	4	4	29	82.86
3	Subjek 3	5	4	4	5	4	3	4	29	82.86
4	Subjek 4	5	4	4	4	4	4	5	30	85.71
5	Subjek 5	4	4	2	3	4	4	4	25	71.43
6	Subjek 6	4	3	3	3	4	2	4	23	65.71
7	Subjek 7	5	4	3	5	5	4	5	31	88.57
8	Subjek 8	4	3	3	3	4	3	4	24	68.57
9	Subjek 9	5	4	4	5	4	4	5	31	88.57
10	Subjek 10	4	4	4	3	3	3	3	24	68.57
11	Subjek 11	5	5	4	4	4	3	5	30	85.71
12	Subjek 12	4	4	3	3	3	3	4	24	68.57
13	Subjek 13	4	3	3	3	4	3	4	24	68.57
14	Subjek 14	5	5	4	4	4	3	4	29	82.86
15	Subjek 15	4	4	4	4	4	4	4	28	80
16	Subjek 16	5	4	4	5	4	3	5	30	85.71
17	Subjek 17	4	4	3	4	4	4	4	27	77.14
18	Subjek 18	5	4	4	4	5	4	5	31	88.57
19	Subjek 19	4	4	4	4	4	3	4	27	77.14
20	Subjek 20	4	4	4	4	4	4	4	28	80
Jumlah		90	79	72	78	80	68	86	553	1580
Nilai rata-rata		4.5	3.95	3.6	3.9	4	3.4	4.3	27.65	79

Berdasarkan data hasil tes akhir setelah diterapkannya metode *mind mapping* pada pembelajaran menulis cerita pendek, siswa memperoleh nilai rata-rata 79 dengan setiap aspek penilaian cerita pendek seperti tema, alur, latar tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tes awal dan tes akhir, pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* mengalami peningkatan.

Dengan demikian, pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* ini dapat dikatakan berhasil terbukti dari siswa mampu memperoleh nilai di atas rata-rata dengan sangat baik. Ketika proses menulis cerita pendek siswa dapat menerapkan dan

mengembangkan tulisanya dalam cerita pendek yang akan menjadi bekal ilmu pengetahuan bagi siswa pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, metode ini dapat memudahkan peserta didik dalam mengembangkan, menuangkan ide atau gagasan pemikiran ke dalam tulisan yang dapat di lihat dari peningkatan setiap aspek yang terdapat dalam hasil tes akhir menulis cerita pendek. Selain itu, selama proses pembelajaran dilaksanakan siswa lebih kreatif dalam berpikir untuk menuangkan ide atau pemikiran dalam menentukan kata-kata dalam peta pikiran. Berikut ini hasil *mind mapping* menulis cerita pendek yang dibuat oleh siswa.



Pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *mind mapping* ini dilakukan dengan proses, yaitu siswa menuliskan satu kata kunci sebagai tema yang dipilih. Tema tersebut kemudian dijabarkan ke dalam ranting-ranting metode *mind mapping* dengan memperhatikan unsur-unsur cerita pendek, seperti alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Setelah semua cerita telah terkonsep dalam *mind mapping*, siswa dapat mengembangkan hasil pemetaan pikiran yang dibuat menjadi sebuah cerita pendek yang utuh. Selain itu dengan menggunakan metode *mind mapping* ini siswa dapat lebih kreatif dalam menuangkan gagasan pemikiran ke dalam peta pikiran. Metode ini lebih menarik dengan memadukan kreasi antara tulisan dengan gambar berwarna yang memicu kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek menggunakan metode *mind mapping*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* bukan sesuatu hal yang dapat menyulitkan dan membosankan, melainkan menjadi kegiatan yang menarik serta efisien bagi siswa. Pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis khususnya dalam menulis cerita pendek yang dapat dilihat dari peningkatan setiap aspek pada hasil tes akhir. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tes awal dan tes akhir, siswa memperoleh nilai rata-rata dengan tes awal 49 dan tes akhir memperoleh nilai rata-rata 79. Dengan demikian, hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tes awal dan tes akhir pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode *mind mapping* mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode *mind mapping* dapat dikatakan berhasil dengan siswa mampu memperoleh nilai di atas rata-rata dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Y. (2018). Pembelajaran wacana sebagai landasan dalam berliterasi sastra untuk meningkatkan karakter siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 1(1).
- Buzan, Tony. (2013). *Buku pintar mind map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Darusman, R. (2014). Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 164–173.
- Deni, A. (2017). Upaya Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan teknik *mind*

- mapping* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/ 2017. *LATERALISASI*, V, 129–134.
- Fauziya, D. S. (2014). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis media massa dalam implementasi kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*.
- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran menganalisis menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 577–584.
- Nurfauziah, A. S., & Latifah, L. (2019). Analisis kemampuan afiksasi pada hasil menulis teks ulasan siswa smp kelas VIII. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 277–284.
- Nurpadilah, S., & Kartini, C. (2018). Kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode picture and picture di SMK. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 489–496.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Sari, A. M., Suwandi, S., & Anindyarini, A. (2015). Peningkatan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks melalui metode kooperatif tipe picture and picture pada siswa SMK. *BASASTRA*, 3(3).
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siyoto & Sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukawati, S. (2016). Peningkatan kreativitas siswa dalam menulis cerpen melalui metode pemetaan pikiran (*mind mapping*). *Semantik*, 68–86.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks anekdot. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713–720.
- Wikanengsih. (2013). Model pembelajaran neorolingusitic programing berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), Hlm. 177--186.

